

PENERAPAN E-GOVERNMENT BAGI APARAT DESA WANAGIRI MENUJU DESA DIGITAL

Bambang Pujiyono*, Achmad Aditya Ashadul Ushud,
Windarto, Archita D. Logiana

Universitas Budi Luhur Jakarta

Correspondent Author Email* : Bambang.pujiono@budiluhur.ac.id

Abstract

Wanagiri Village is in Saketi District, Pandeglang Regency. This village is located 3 km from the district capital Saketi, 23 km from the district capital, 43 km from the provincial capital Banten. The problems that arise and are faced are the lack of skill levels of the village apparatus with the demands of a more dynamic community, the office administration that is not yet good, and the lack of information about the village. In connection with this problem, the community service program in Wanagiri Village, Saketi District, Pandeglang Regency provides a solution to solving this problem by providing office administration training assistance, creating a Village website, and providing training to manage websites, fill out website content, and expand outreach. village website link. The method used in this service activity starts from preparation, implementation, reporting, evaluation, to the continuation of activities. The aim of implementing this program is to organize digital-based village administrative management, to build an informative Village website, to promote village potential, and to increase the capabilities and skills of village apartments. The results of community service activities are reflected in the addition of village officials' insight into the use of digital technology in improving public services. Expression and enthusiasm is a qualitative measure of the success of this community service activity.

Keywords: *Implementation, E Gov, Digital Village, Wanagiri*

Abstrak

Kegiatan abdimas ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja aparat desa Wanagiri melalui pemanfaatan Teknologi (E-Gov). Pemanfaatan teknologi memudahkan cara kerja dalam melayani kepentingan masyarakat. Masalah yang timbul dan dihadapi adalah minimnya tingkat ketrampilan aparatur desa dengan tuntutan masyarakat yang lebih dinamis, tata kelola administrasi kantor yang belum baik, serta minimnya informasi tentang Desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini mulai dari persiapan, pelaksanaan, pelaporan, evaluasi, sampai dengan keberlanjutan kegiatan. Target pelaksanaan program ini adalah tertatanya pengelolaan administrasi desa yang telah berbasis digital, terbangunnya website Desa yang informatif, terpromosikan potensi desa, serta meningkatnya kemampuan dan ketrampilan aparat desa. Hasil kegiatan abdimas tergambar dalam penambahan wawasan aparat desa tentang pemanfaatan teknologi digital dalam peningkatan pelayanan public. Ekspresi dan antusiasme menjadi ukuran kualitatif keberhasilan kegiatan abdimas ini.

Kata kunci : Penerapan, E Gov, Desa Digital, Wanagiri

Copyright©2023, Bambang Pujiyono dan kawan-kawan
This is an open access article under the CC-BY NC-SA license.
DOI 10.30656/ps2pm.v5i2.7455

PENDAHULUAN

Wanagiri merupakan nama desa yang berada di Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang. Secara Geografis, Desa ini berada di sebelah utara ibu kota kecamatan Saketi, berjarak sekitar 3 km, dan berada di kaki gunung Pulosari. Desa Wanagiri memiliki luas 60 Ha, memiliki batas wilayah sebelah utara Desa Parigi, sebelah selatan Desa Giri Jaya, sebelah barat Desa Talagasari, dan sebelah timur Desa Dampit. Desa ini memiliki potensi pertanian dan perkebunan seperti durian, cengkik, kelapa, mangga, manggis, pete, pisang, melinjo serta beberapa potensi objek wisata yang belum tergarap dan dikenal secara luas.

Meskipun desa ini relatif dekat dengan ibu kota kecamatan, namun akses agak sulit karena kondisi jalan mengalami kerusakan pada level 30 – 50 %. Jalanan beraspal tipis dan sebagian mengelupas serta berlobang sehingga menyebabkan waktu tempuh mengalami pelambatan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala dan Sekretaris Desa Wanagiri, Kecamatan Saketi, tanggal 16 Desember 2022 dan 24 Januari 2023, terungkap bahwa sulitnya pemerintah desa dalam menelusuri/mencari berbagai dokumen yang dibutuhkan baik dokumen yang diarsip secara manual maupun dokumen yang terarsip secara digital. Disamping itu juga belum tersajinya informasi desa baik secara digital maupun secara manual hal ini dikaibatkan oleh terbatasnya kemampuan aparat desa dalam menggunakan komputer.

Undang-Undang tentang Desa No.6 Tahun 2014 dan PP tentang Desa No.43 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pemerintahan mencakup pelaksanaan serta penyelenggaraan pemerintahan desa, pelayanan serta pembinaan masyarakat desa dan menjaga ketentraman serta ketertiban umum, dan yang terakhir adalah pembangunan yang mencakup pemeliharaan sarana dan prasarana umum (Irawatiarti et al., 2021).

Dalam Pelaksanaan kegiatan pemerintahan Desa dibutuhkan suatu pencatatan yang detail, register suatu aktivitas pemerintahan dengan maksud untuk mendokumentasikan berbagai peristiwa dan kegiatan yang telah terjadi melalui pencatatan di dalam format yang telah ditetapkan. Pelayanan masyarakat sangat diperhatikan dengan memudahkan masyarakat dalam pengurusan berbagai surat-surat penting seperti surat tanah, balik nama, sampai Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Diungkapkan oleh sekretaris desa bahwa semua pencatatan sudah tertata rapi tanpa ada kurangnya berkas-berkas namun yang masih perlu diperbaiki yaitu komunikasi aparatur desa dengan masyarakat yang memerlukan pelayanan, terkadang masih ada masyarakat yang masih belum memahami pelayanan apa saja yang dapat di minta di kantor Desa Wanagiri. Hal ini merupakan tugas penting untuk Aparatur Desa menjelaskan dan mengarahkan kepada masyarakat agar terciptanya pelayanan yang baik dan optimal.

Hambatan-hambatan yang dialami dalam meningkatkan pelayanan administrasi di kantor Desa Wanagiri yaitu aparatur desa masih kurang memahami bagaimana menggunakan peralatan seperti komputer dan hanya di gunakan untuk mengetik dokumen. Selain itu, Prosedur yang diberikan dalam pelayanan masih kurang bisa diterima oleh masyarakat karena terlalu berbelit-belit, misalnya seperti permintaan pelayanan administrasi akte lahir yang harus menggunakan surat pengantar dari RT dan RW.

Hambatan lainnya yang ditemukan dalam meningkatkan pelayanan administrasi Desa Wanagiri yaitu masih kurangnya pemahaman Aparatur Desa dalam memahami pelayanan apa yang bisa diminta oleh masyarakat, hal ini menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan pelayanan administrasi yang mengakibatkan keterlambatan dalam pelaksanaan tugas.

Merujuk pada telusuran pustaka ditemukan beberapa kegiatan sebelumnya yang berkaitan dengan upaya perbaikan tata kelola administrasi pemerintahan desa. Pertama, aparat desa sangat perlu untuk menambah wawasan e governance karena saat ini kita berada di era teknologi informasi dan komunikasi. Tingkat penerimaan dan penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan pengelolaan layanan publik menjadi hal mendasar (Warsono et al., 2023), (Widanti, 2022). Kedua, administrasi pemerintahan desa perlu didukung dengan system administrasi berbasis internet sehingga efisien dan efektif (L. E. Fitri et al., 2021), (R. Fitri et al., 2017), (Ita Novita, Noni Juliasari, Sri Mulyati, 2021). Ketiga, pembuatan web sangat dibutuhkan sehingga informasi administrasi desa dapat diketahui oleh public (A. A. . Ushud, 2022), (A. A. A. Ushud et al., 2021), (A. Ushud, 2020). Keempat, sosialisasi system pelayanan berbasis ICT kepada masyarakat harus dilakukan sehingga

masyarakat juga siap menerima dan menggunakan system layanan public (Ambar Aditya Putra et al., 2022), (R. Fitri et al., 2017).

Permasalahan administrasi pemerintahan desa telah banyak dipecahkan melalui berbagai kegiatan baik riset maupun penelitian. Namun demikian, permasalahan yang dihadapi tiap desa sangat unik dan memiliki karakteristik kasuistik yang sulit untuk digeneralisasi. Sebagai kebaruan dalam kegiatan abdimas ini, tim abdimas merancang metode kombinasi untuk mewujudkan penerapan e Government menuju desa digital. Kegiatan yang dilaksanakan mulai dari menguatkan pemahaman tentang prinsip tata kelola pemerintahan, pembuatan system dan web, serta melatih dan mendampingi aparat dan masyarakat dalam jangka waktu 6 bulan sampai bulan Desember 2023.

Tujuan kegiatan abdimas ini memberikan pencerahan tentang penerapan tatakelola pemerintahan yang baik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Aparat desa diberikan pemahaman secara konkrit penggunaan teknologi untuk membantu mempermudah pelayanan kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan abdimas terdiri dari berbagai kegiatan mulai tahap persiapan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pelaporan. Tahapan kegiatan ini dilakukan untuk memberi solusi kepada mitra. Desa wanagiri sebagai mitra memiliki berbagai permasalahan tata Kelola desa yang belum memanfaatkan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi ini di era sekarang menjadi solusi untuk memudahkan pelayanan administrasi desa kepada masyarakat (R. Fitri et al., 2017).

Secara ringkas, masalah tatakelola yang ingin dipecahkan melalui kegiatan abdimas yaitu identifikasi problem tata Kelola tersebut akan dipecahkan secara bertahap melalui kegiatan ceramah untuk penguatan pemahaman tentang penerapan prinsip good governance (SorayaTropi Abid Zaidah, 2022). Setelah itu, dilanjutkan dengan pembuatan web desa dan system administrasi pelayanan yang mencakup administrasi umum, kependudukan, dan pembangunan, tahapan selanjutnya akan dilakukan evaluasi terhadap kegiatan abdimas.

Tabel 1. Masalah dan Metode Pelaksanaan Kegiatan

No.	Permasalahan	Solusi	Metode
1.	Sistem kerja keroyokan, banyak waktu kerja terbuang, penumpukan beban kerja menunjukkan tatakelola pemerintahan yang belum baik	Workshop manajemen desa yang lebih baik sehingga produktif dalam bekerja dan memberikan pelayanan kepada masyarakat	Penguatan pemahaman tentang Good Governance
2.	Pelayanan administrasi masyarakat dilakukan secara manual. Proses kerja menjadi lambat dan berpotensi terjadinya penumpukan dokumen untuk proses berikutnya	Membuat aplikasi online untuk pelayanan publik	Mengembangkan aplikasi system pelayanan administrasi desa
3.	Belum tersedianya monografi yang <i>up-to-date</i> berbasis sistem di Desa Wanagiri;	a. Membuat sistem aplikasi pelayanan masyarakat untuk update monografi desa b. Melakukan sosialisasi seluruh aparat Desa dan melibatkan RT dan RW dalam pengambilan dan pemutakiran data	Mengembangkan system pelaporan data kependudukan secara periodic
3	Minimnya informasi desa Wanagiri terkait dengan potensi wilayah, demografi, geografi dan sebagainya.	a. Membuat website Desa Wanagiri b. Memberikan pelatihan mengisi konten web Desa Wanagiri c. Memberikan pelatihan dan ketrampilan aparat desan dan karang taruna Desa Wanagiri untuk berpartisipasi dalam pengelolaan Website Desa	Membuat web desa wanagiri
4	Pengelolaan administrasi Desa masih manual	Pembuatan sistem aplikasi administrasi kelurahan untuk memudahkan penyelesaian pekerjaan secara efisien	Penyimpanan dokumen langsung dari sistem
5	Kemampuan mengoperasikan komputer yang masih rendah	Pelatihan Peningkatan keterampilan mengoperasikan komputer	Pendampingan kepada aparat desa

Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2023

Secara ringkas metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kombinasi antara Pendidikan masyarakat, pelatihan, serta difusi teknologi kepada masyarakat di desa Wanagiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh rangkaian kegiatan abdimas yang telah dilaksanakan dideskripsikan sebagai berikut ini:

a. Persiapan Kegiatan

Sebelum kegiatan abdimas dilaksanakan, terlebih dahulu tim abdimas melakukan persiapan. Persiapan dilakukan dengan cara mendiskusikan rencana kegiatan. Diskusi bersama perangkat desa Wanagiri pada tanggal 20 Juni 2023. Materi diskusi terkait dengan teknis pelaksanaan abdima, keterlibatan perangkat desa mulai dari level RT. Rencana kegiatan disepakati tanggal 26 Juni 2023. Namun, karena terjadi hambatan teknis, akhirnya dijadwal ulang, serta disepakati tanggal pelaksanaan 5 Juli 2023.

b. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan abdimas penerapan E Government dalam menciptakan Good Governance dilaksanakan hari Rabu 2023. Kegiatan dilaksanakan di balai desa Wanagiri, diikuti 12 perangkat desa dan pendamping dari RT dan RW. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh Sekdes Desa Wanagiri, Bp. Cacu. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan rasa terima kasih kepada tim abdimas Universitas Budi Luhur Jakarta, serta meminta kepada seluruh aparat desa untuk menyimak materi beserta pengetahuan yang disampaikan oleh tim abdimas.



Gambar 1. Narasumber menyampaikan materi tentang Good Governance

Sumber: Tim PKM, 2023

Selanjutnya paparan oleh Ketua Tim abdimas Bambang Pujiyono Dalam sesi ini dijelaskan secara gamblang mengenai aplikasi konsep elektronik dalam mendukung

pemerintahan tingkat desa, bantuan teknologi dan informasi dapat memudahkan dalam penyelesaian kerja aparat. Pekerjaan menjadi standar proses dan hasilnya. Dokumentasi kegiatan juga lebih tertata secara sistematis, sehingga mudah dalam menemukan pada saat dibutuhkan informasinya. Tata Kelola pemerintahan pada level desa sudah menjadi kebutuhan Degnan bantuan ICT (Mustopadidjaja, 2020).



Gambar 2. Suasana Pelatihan

Sumber: Tim PKM, 2023

Dalam paparan juga disampaikan rencana pembuatan website untuk mewujudkan desa digital di Wanagiri. Seluruh informasi tentang desa wanagiri akan diinformasikan dalam website wanagiri. website akan diisi data potensi wisata, budaya, social, demografi, dan sebagainya. Selain itu, system pelayanan administrasi umum, kependudukan, dan pembangunan juga akan integrasikan dalam website tersebut (Hermawan & Adhy Muhtar, 2022). Penyelenggaraan administrasi desa menggunakan system berbasis ICT akan mengurangi kesalahan dalam proses kerja sekaligus menggambarkan tata kelola yang baik (Mansur & Kasmawi, 2017), (Nasikhah, 2019).

Untuk mewujudkan desa digital diperlukan partisipasi aparat desa, sehingga kegiatan sosialisasi dan pelatihan serta pendampingan akan diberikan oleh tim abdimas. Terwujudnya desa digital ini, akan memberikan manfaat informasi dan edukasi kepada masyarakat luas sehingga desa wanagiri mudah diakses informasinya oleh pihak eksternal. Sajian rencana pembangunan desa digital tersebut disambut serius oleh aparat desa, antusiasme dalam mendengarkan paparan menjadi tolok ukur, bahwa masyarakat

membutuhkan. Masyarakat ingin belajar dan berharap dalam waktu dekat segera terwujud.



Gambar 3. Suasana Demo System menggunakan Android
Sumber: Tim PKM, 2023

c. Pelaporan dan Publikasi

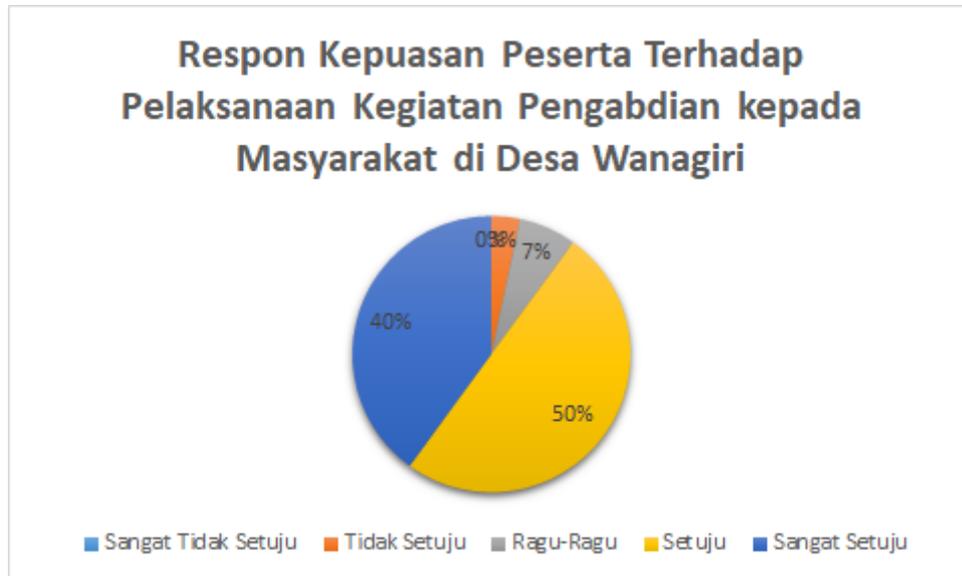
Tim abdimas menyusun laporan abdimas. Berbekal informasi dan data pelaksanaan kegiatan, tim dapat menyusun bahan publikasi dalam bentuk artikel abdimas dan publikasi di media massa online. Tim penyusun laporan Acmad Aditya dan Archita, dibantu oleh tim mahasiswa.

d. Hasil Evaluasi Kegiatan

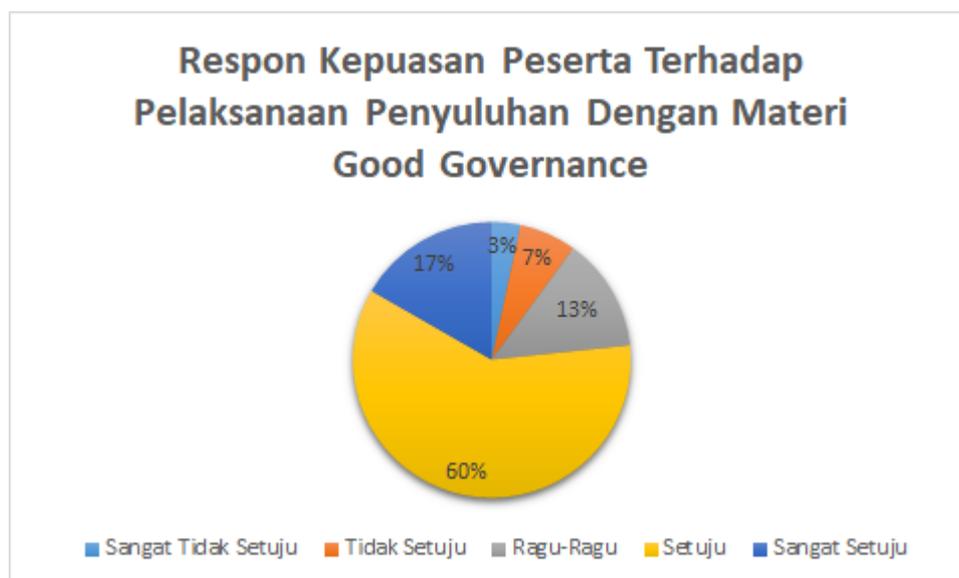
Hasil kegiatan ini secara kualitatif sangat menarik bagi aparat desa. Ketertarikan ini Nampak dari ekspresi keseriusan dalam mengikuti kegiatan, Aparat desa Nampak antusias untuk bertanya dan minta penjelasan ulang terkait materi yang diberikan narasumber. Selain itu, para peserta juga mencoba menggunakan system pelayanan administrasi meskipun baru tahap testing sebelum diimplementasikan. Situasi, kebersamaan, motivasi yang terpancar dari peserta dan tim abdimas semakin meneguhkan bahwa pelayanan aparat kepada masyarakat menjadi semakin berkualitas.

Responden pengisi kuesioner terdiri dari 12 orang Perangkat Desa, 7 orang Pendamping RT/RW, dan 11 orang warga masyarakat. Evaluasi kriteria PKM terdapat pada bagian kuesioner yang ditujukan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Wanagiri. Pernyataan yang diberikan pada kuesioner diberikan

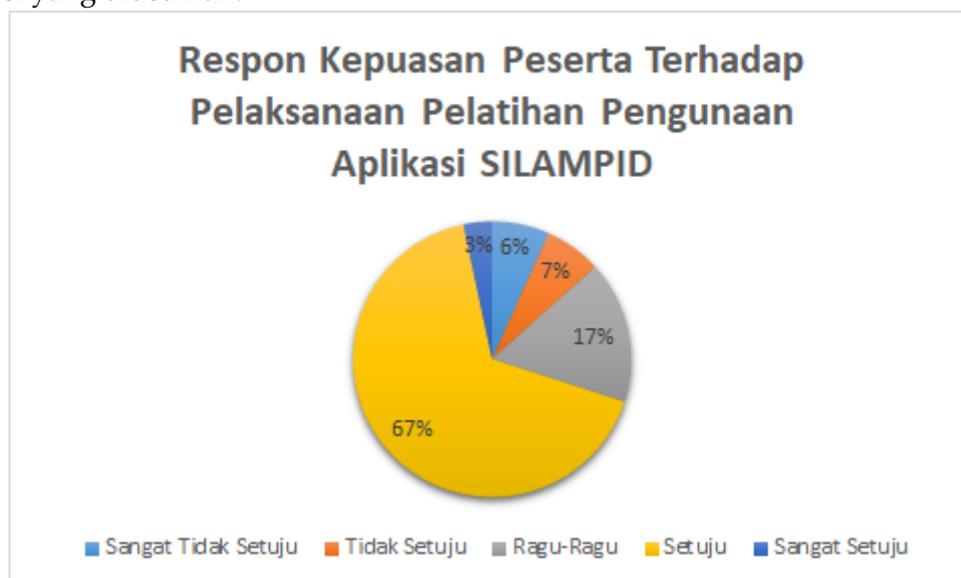
penilaian oleh responden dengan pilihan dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju atau skala likert. Berikut ini adalah hasil survei kepuasan pengguna untuk kegiatan pengabdian masyarakat:



Grafik tersebut menggambarkan persepsi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wanagiri. Dari data yang disajikan, terlihat bahwa 40% peserta menyatakan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut, sementara sebanyak 50% peserta mengungkapkan rasa puas. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wanagiri, dengan sebagian besar dari mereka mengalami tingkat kepuasan yang baik hingga sangat baik.

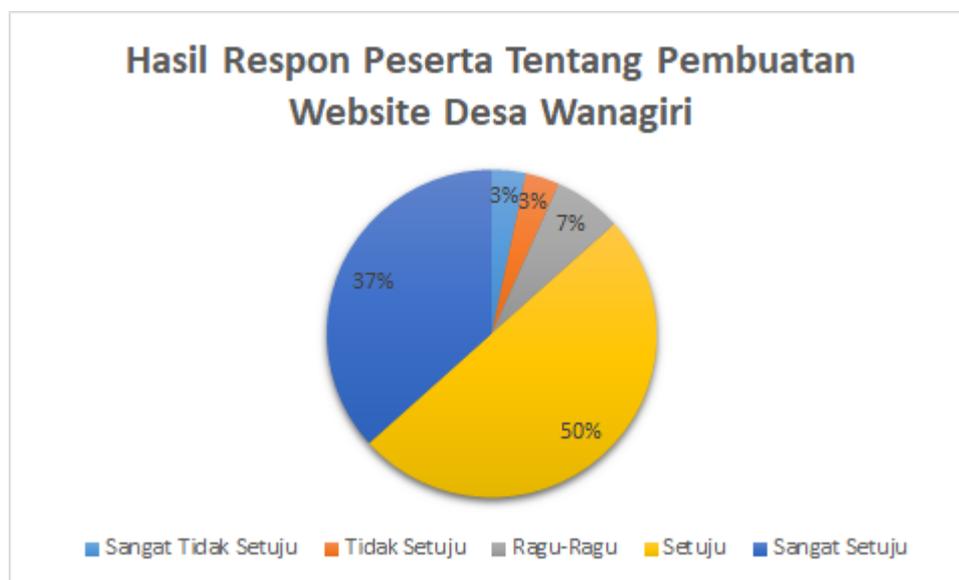


Grafik menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap penyuluhan yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan materi good governance. Dari grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa 17% peserta mengungkapkan tingkat kepuasan sangat tinggi, sementara mayoritas besar, yaitu 60% peserta, merasa puas dengan penyuluhan tersebut. Data ini mencerminkan kesadaran yang tinggi di kalangan peserta mengenai pentingnya penerapan prinsip good governance di desa wanagiri. Grafik yang disajikan secara jelas menggambarkan pola pandangan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan penggunaan aplikasi silampid. Dari data yang tertera, dapat diamati bahwa mayoritas, yakni 67% peserta, merespons dengan persetujuan terhadap pelatihan ini. Persentase yang signifikan ini mencerminkan tingkat penerimaan yang positif terhadap penggunaan aplikasi tersebut. Sementara itu, sebanyak 17% peserta mengisyaratkan keragu-raguan dalam tanggapannya, mungkin perlu lebih banyak informasi atau pemahaman untuk mengatasi kekhawatiran mereka. Yang menarik, ada juga 5% peserta yang mengekspresikan tingkat persetujuan yang lebih kuat, dengan menyatakan sangat setuju terhadap pelaksanaan pelatihan dan penggunaan aplikasi silampid. Gabungan antara tingkat persetujuan mayoritas, keraguan wajar, dan dukungan kuat ini memberikan wawasan yang kaya mengenai berbagai respons peserta terhadap pelatihan dan perangkat aplikasi yang diusulkan.



Data yang diilustrasikan dalam grafik tersebut memperlihatkan sikap peserta terhadap pembuatan website untuk Desa Wanagiri. Dari informasi yang disajikan, terlihat

bahwa separuh, yakni 50% peserta, menyatakan persetujuan terhadap inisiatif pembuatan website tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta melihat manfaat dari pengembangan website sebagai sarana informasi dan komunikasi. Di sisi lain, ada 37% peserta yang bahkan lebih tegas, menyatakan sangat setuju terhadap pembuatan website ini. Persentase ini mencerminkan pandangan kuat bahwa website dapat menjadi alat yang berharga untuk memenuhi kebutuhan informasi dan interaksi masyarakat di Desa Wanagiri. Keseluruhan, data ini memberikan gambaran yang positif tentang dukungan mayoritas peserta terhadap ide pembuatan website untuk Desa Wanagiri, dengan sebagian besar diantaranya menyatakan tingkat persetujuan yang signifikan hingga sangat kuat.



SIMPULAN

Penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi untuk membantu tatakelola pemerintahan desa sangat nyata. Pelayanan desa lebih mudah, lebih standar, serta lebih cepat. Potensi desa harus dibuka seluas mungkin melalui teknologi informasi. Ruang digital harus disediakan, masyarakat harus mampu mengisi dengan informasi positif dan edukatif bagi masyarakat luas. Hadirnya websiten desa Wanagiri, diharapkan mampu mewujudkan impian kita Bersama menjadi desa digital pertama di kabupaten Pandeglang. Dengan harapan, informasi potensi desa bisa diakses oleh masyarakat secara luas serta membuka peluang bisnis baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Budi Luhur mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan karena telah mendukung kegiatan ini dalam bentuk Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat berdasarkan SK nomer kontrak 1449/LL3/AL.04/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Aditya Putra, A., Widakdo, D. T., & Sasmita, R. F. (2022). Sosialisasi Sistem Informasi Desa Berbasis Web (Open Sid) Pada Desa Jati Indah Tanjung Bintang Lampung Selatan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 21–28. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v4i1.1966>
- Fitri, L. E., Setiawan, D., Utomo, P. E. P., & Bhayangkari, S. K. W. (2021). Penerapan Sistem Informasi Desa Berbasis TIK Di Desa Nyogan Menuju Tata Kelola Good Governance Dan Kemandirian Desa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 494–503. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11568>
- Fitri, R., Asyikin, A. N., & Nugroho, A. S. B. (2017). Pengembangan Sistem Informasi Desa Untuk Menuju Tata Kelola Desa Yang Baik (Good Governance) Berbasis Tik. *POSITIF : Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 3(2), 99–105.
- Hermawan, H., & Adhy Muhtar, E. (2022). Pengelolaan Administrasi Umum Pemerintahan Desa Dalam Perspektif Implementasi Kebijakan Publik Di Desa Rian Dan Desa Kapuak. *Jurnal Administrative Reform*, 10(1), 52–69.
- Irawatiarti, E., Rosado, L. P., Vitale, P., Penteado, C. S. G., Arena, U., Mroueh, U. M., Laine-Ylijoki, J., Eskola, P., Naik, T. R., Moriconi, G., White, P., Golden, J. S., Biligiri, K. P., Kaloush, K., Yüksel, İ., Chowdhury, R., Apul, D., Fry, T., Yung, W. H., ... Fellowship, W. (2021). Peningkatan kapasitas Desa Berdasarkan pada Undang-undang No. 6 Tahun 2014. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Ita Novita, Noni Juliasari, Sri Mulyati, A. A. A. U. (2021). Pembuatan Serta Pelatihan Sistem Administrasi Dan Pelayanan Warga Tingkat RT. *JAM TEKNO*, 2(2), 13–18.
- Mansur, M., & Kasmawi, K. (2017). Pengembangan Sistem Database Terpadu Berbasis Web Untuk Penyediaan Layanan Informasi Website Desa. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v3i1.2017.73-82>
- Mustopadidjaja, M. (2020). Membangun Kepemerintahan Lokal yang Baik (Local Good Governance) dalam Menyongsong Otonomi Daerah. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian*

Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik.

- Nasikhah. (2019). Inovasi Pelayanan Publik Berbasis ICT. *Jurnal Inovasi Sosial Dan Politik*, 1, 26–37.
- SorayaTropi Abid Zaidah, N. K. (2022). Penerapan Good Governance pada Pemerintah Kampung Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. *Good Governance*, 06(02), 1–10.
- Ushud, A. (2020). Perancangan Website Mommymum. Com Menggunakan Elementor Page Builder Untuk Wordpress. *Maklumatika*, 6(2), 89–99. <https://jurnal-ticom.jakarta.aptikom.or.id/index.php/Ticom/article/view/26>
- Ushud, A. A. . (2022). *Perancangan Website DTJakarta.or.id Menggunakan Elementor Page Builder untuk Wordpress* (Vol. 10, Issue 2, pp. 116–122).
- Ushud, A. A. A., Novita, I., & Juliasari, N. (2021). Pelatihan Pemanfaatan CMS Untuk Pembuatan Website Bagi OrangTua Siswa Sekolah Alam Tangerang. *JAM-TEKNO (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat TEKNO)*, 2(1), 20–25.
- Warsono, H., Yuwono, T., & Putranti, I. R. (2023). Analyzing technology acceptance model for collaborative governance in public administration: Empirical evidence of digital governance and perceived ease of use. *International Journal of Data and Network Science*, 7(1), 41–48. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.12.008>
- Widanti, N. P. T. (2022). Konsep Good Governance dalam Perspektif Pelayanan Publik: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 3(1), 73–85. <https://doi.org/10.54783/ap.v3i1.11>